

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa teori dari beberapa ahli yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup beberapa komponen yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya mengenai hasil belajar, hasil belajar himpunan, himpunan dan model *meaningful instructional design* (MID). Selain itu juga akan dipaparkan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.1.1 Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman (2010:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3), “hasil belajar merupakan suatu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Diungkapkan pula oleh Hamalik (2011:31) bahwa ”hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,

nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kemampuan”. Setelah terjadinya proses belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai, hal ini timbul karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif.

Kingsley (Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Proses belajar yang dialami peserta didik menimbulkan perubahan perilaku, sikap dan keterampilan.

Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:11-12) mengemukakan bahwa hasil belajar berupa.

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. pemilik informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan,
2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang. keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, dan prinsip,
3. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah,
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani,
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Thobroni (2015:21) mengemukakan, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

Jenis perilaku hasil belajar menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:26) mengategorikan menjadi beberapa ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi:
 - a. Pengetahuan, ingatan;
 - b. Pemahaman;
 - c. Penerapan;
 - d. Analisis;
 - e. Sintesis;
 - f. Evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi:
 - a. Penerimaan;
 - b. Partisipasi;
 - c. Penilaian dan penemuan sikap;
 - d. Organisasi;
 - e. Pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik, meliputi:
 - a. Persepsi;
 - b. Kesiapan;
 - c. Gerakan terbimbing;
 - d. Gerakan yang terbias;
 - e. Gerakan yang kompleks;
 - f. Penyesuaian pola gerakan;
 - g. Kreativitas.

Dari ketiga ranah tersebut, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, sengaja dipilih kognitif agar penelitian ini lebih fokus ke salah satu hasil belajar sehingga tidak meluas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi, pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kemampuan pada interaksi tindak belajar dan mengajar dari proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan peserta didik secara nyata. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perubahan pengetahuan yang dialami siswa setelah proses pembelajaran.

2.1.2 Hasil Belajar Himpunan

Hasil belajar himpunan adalah kemampuan individu memahami materi himpunan dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya dengan mengelompokkan objek, peristiwa, atau simbol yang memiliki karakteristik yang sama. Kemampuan hasil belajar himpunan dalam penelitian ini yaitu sebagai upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada materi himpunan. Disamping itu diperlukan kesiapan dan kreativitas dalam mencapai suatu tujuan hasil belajar materi himpunan.

Berdasarkan indikator hasil belajar berikut indikator hasil belajar himpunan.

1. Pengetahuan himpunan

Pengetahuan himpunan adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam bentuk uraian tentang himpunan dengan tepat sesuai dengan prosedur.

2. Pemahaman himpunan

Pemahaman himpunan menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan hasil himpunan adalah kemampuan peserta didik yang mampu membedakan suatu objek himpunan menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam himpunan.

3. Aplikasi himpunan.

Aplikasi himpunan adalah kemampuan menyajikan dalam berbagai bentuk representasi matematika adalah aplikasi himpunan peserta didik memaparkan hasil secara berurutan yang bersifat matematis. Misalkan pada saat peserta didik diberi permasalahan, peserta didik mampu menyajikan permasalahan pada himpunan.

2.1.3 Himpunan

Himpunan menurut Nuharini dan wahyuni (2008:164) adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpunan tersebut. Himpunan dibagi menjadi beberapa macam: 1) notasi dan anggota himpunan, 2) himpunan berhingga dan himpunan tak terhingga, 3) himpunan kosong dan himpunan nol, 4) himpunan semesta dan 5) himpunan bagian. Contoh dari himpunan yaitu: misalkan kumpulan warna lampu lalu lintas adalah suatu himpunan, karena dengan jelas dapat ditentukan anggotanya.

Himpunan menurut Rahman (2013: 113) benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpunan tersebut. Himpunan dibagi menjadi beberapa macam: a) notasi dan anggota himpunan, b) himpunan

berhingga dan himpunan tak terhingga, c) himpunan kosong dan himpunan nol, d) himpunan semesta dan e) himpunan bagian. Contoh dari himpunan yaitu: misalkan kumpulan siswa yang pandai, kumpulan siswa berbadan tinggi, karena dengan jelas dapat ditentukan anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa himpunan merupakan suatu benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehingga dengan tepat dapat diketahui suatu objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpunan tersebut. Peserta didik yang pandai, kumpulan peserta didik berbadan tinggi, karena dengan jelas dapat ditentukan anggotanya.

2.1.4 Model *Meaningful Instructional Design* (MID)

Menurut Shoimin (2014:101) Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif. Pelajaran yang dipelajari harus “bermakna” (*meaningful*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif.

Menurut Shoimin (2014:101) langkah-langkah Model MID adalah sebagai berikut:

1. *Lead-in* dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan konsep-ide. Dalam pembelajaran ini berhubungan dengan pengalaman atau peristiwa maupun fakta-fakta baru kemudian menganalisis pengalaman

tersebut dan menghubungkan ide-ide mereka dengan materi atau konsep baru;

2. *Recontruction* melakukan fasilitasi pengalaman belajar. Konsep pembelajaran ini adalah menekankan kepada para peserta didik untuk menciptakan interpretasi mereka sendiri terhadap dunia informasi. Peserta didik meletakkan pengalaman belajar dengan pengalamannya sendiri.
3. *Production* melalui ekspresi-apresiasi konsep. Konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan kemudian diapresiasi atau diaplikasikan ke dalam bentuk nyata. Selain itu juga membawa alur pembelajaran yang produktif sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami.

Menurut Ngilimun (2015) langkah-langkah model pembelajaran MID sebagai berikut:

1. *Lead-in*.

Secara umum konsep *Lead In* sama dengan *Concrete Experience* dalam arti keduanya mencoba mengaitkan skemata peserta didik pada awal pembelajaran dengan konsep-konsep, fakta, dan atau informasi yang akan dipelajari. Kegiatan itu dilakukan guru melalui:

- a. Penciptaan situasi dalam bentuk kegiatan yang terkait dengan pengalaman peserta didik;
- b. Pertanyaan atau tugas-tugas agar peserta didik merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa tertentu masa lalu, dan;
- c. Pertanyaan perihal konsep-konsep, ide dan informasi tertentu walaupun hal-hal tersebut belum diketahui oleh peserta didik.

2. *Recontruction*

Reconstruction adalah sebuah fase yang di dalamnya guru memfasilitasi dan memediasi pengalaman belajar yang relevan, misalnya dengan menyajikan input berupa konsep atau informasi melalui kegiatan menyimak dan membaca teks untuk dielaborasi, didiskusikan, dan kemudian disimpulkan oleh peserta didik. Kegiatan dilakukan melalui pemberian pertanyaan atau tugas-tugas yang mengarahkan siswa mencari, menemukan konsep atau fakta (*observation and reflection*), kemudian membangun hipotesis sementara (*hypothesizing*), (atau *formation of abstract concept*) tentang konsep atau informasi tertentu, dan menarik kesimpulan. Melalui *refleksi/review* terdapat ruang bagi peserta didik menyadari perolehan baru dibandingkan dengan pengetahuan sebelum pembelajaran. Dalam fase ini belajar tidak hanya diarahkan pada pengembangan *metacognitive strategy*.

3. *Production*

Production adalah fase terakhir dari model yang dikembangkan. Kontrol kegiatan lebih bertumpu pada peserta didik untuk mengekspresikan diri sendiri melalui tugas-tugas

komunikatif yang bertujuan, jelas, dan terarah. Pada fase ini terdapat mediasi guru yang lebih terstruktur pada model yang dikembangkan.

Dari langkah-langkah pembelajaran yang didefinisikan di atas maka langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran MID yang dapat diterapkan di dalam kelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

TABEL 2
LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) DI KELAS

No	Langkah-langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1.	<i>Lead-in</i>	Penciptaan situasi dalam bentuk kegiatan yang terkait dengan pengalaman peserta didik	Peserta didik mengutarakan ide-ide.
		Memberikan pertanyaan agar peserta didik merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa lalu terkait materi relasi dan fungsi	Peserta didik mengkaitkan pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya.
		Membimbing siswa untuk mengklasifikasi konsep-konsep, ide dan informasi tertentu dalam proses pembelajaran relasi dan fungsi	Melakukan klasifikasi pendapat/ide-ide yang telah ada.
2	<i>Reconstruction</i>	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik pada pembelajaran relasi dan fungsi yang kemudian dilakukan penerapan dengan mengerjakan soal-	Menetapkan konteks permasalahan, memahami, mencermati soal-soal sehingga peserta didik menjadi paham terhadap bahan yang digunakan untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran relasi dan fungsi.

		soal relasi dan fungsi.	
		Membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal relasi dan fungsi sesuai dengan langkah dalam proses pembelajaran.	Melakukan pengujian, berfikir apa yang terjadi, menjawab pertanyaan berhubungan dengan proses pembelajaran relasi dan fungsi Memutuskan dan menggambarkan apa yang ia ketahui tentang kejadian Mengklarifikasi ide ke dalam proses pembelajaran relasi dan fungsi.
		Menginterpretasikan respon peserta didik. Menginterpretasikan dan menguraikan ide peserta didik pada pembelajaran relasi dan fungsi.	Mempresentasikan ide ke dalam kelompok dan juga forum kelas melalui diskusi.
3.	<i>Production</i>	Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik.	Memberikan pertimbangan ide kepada (a) peserta didik yang lain (b) semua peserta didik dalam kelas.
		Menjamin semua ide peserta didik dipertimbangkan dan dibuka diskusi. Mengusulkan melakukan demonstrasi jika diperlukan.	
		Membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana. Membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru.	Menyelesaikan problem praktis dengan menggunakan konsep dalam situasi yang baru. Menerapkan konsep yang baru dipelajari dalam berbagai teks yang

			berbeda.
--	--	--	----------

TABEL 2 Lanjutan

		Membimbing peserta didik agar mampu menggambarkan secara verbal penyelesaian problem. Ikut terlibat dalam merangsang dan berkontribusi kedalam diskusi untuk menyelesaikan	Mempresentasikan penyelesaian masalah di hadapan teman. Diskusi dan debat tentang penyelesaian masalah, mengkritisi dan menilai penyelesaian masalah. Menarik kesimpulan akhir.
--	--	---	--

Dengan langkah-langkah pembelajaran di atas, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan bertanya kepada guru pada materi yang belum dipahaminya. Dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari, akhirnya peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan baru.

Menurut Shoimin (2014:104) setiap strategi pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran MID yaitu sebagai berikut.

1. Kelebihan Model *Meaningful Instructional Design* (MID)
 - a. Sebagai jembatan menghubungkan tentang apa yang sedang dipelajari peserta didik.
 - b. Mampu membantu peserta didik untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.
 - c. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
 - d. Membantu peserta didik membentuk, mengubah diri atau mentransformasikan informasi baru.
 - e. Informasi yang dipelajari secara bermakna memudahkan proses belajar bermakna lebih lama diingat.
 - f. Informasi yang dipelajari secara bermakna memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.

- g. Informasi yang dipelajari secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah lupa.
2. Kekurangan Model *Meaningful Instructional Design* (MID)
 - a. Guru merasa kesulitan menemukan contoh-contoh konkrit dan realistik.
 - b. Karena ini membentuk suatu kelompok yang sering terjadi adalah mengendalikan peserta didik yang pintar.

2.2 Kerangka Berpikir

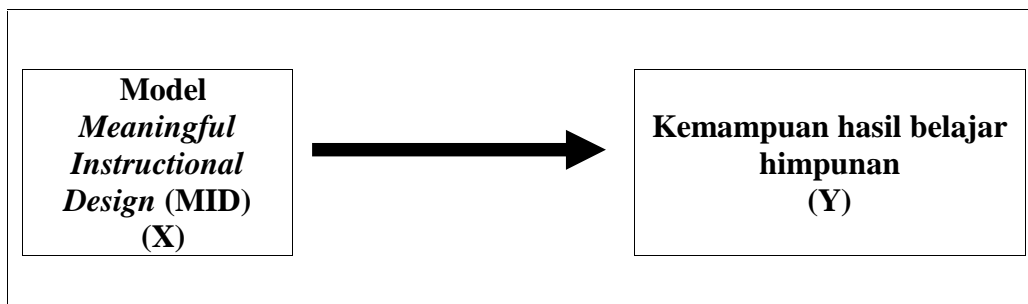
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penggunaan model MID. Variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah model MID dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan hasil belajar himpunan. Hasil belajar himpunan adalah proses individu untuk menguasai atau mendalami secara kognitif suatu himpunan yang diperoleh melalui suatu pembelajaran dengan mengklasifikasikan himpunan yang lebih bervariasi sehingga dapat digunakan untuk menggeneralisasi sekumpulan objek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan dalam situasi belajar.

Model *Meaningful Instructional Design* merupakan model yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan kreatifitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivisme. Pengetahuan menurut konstruktivisme bersifat subyektif bukan obyektif. Model *Meaningful Instructional Design* dapat mengatasi proses pembelajaran yang cenderung pasif, karena peserta didik terorganisir dengan baik dalam kegiatan belajar yang terpusat pada peserta didik. Melalui model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) yang menekankan pada pembelajaran bermakna, yaitu dengan mengkaitkan skema peserta didik pada awal pembelajaran dengan hasil belajar, fakta dan informasi yang akan dipelajari, memfasilitasi dan memediasi pengalaman belajar yang relevan, kemudian memberikan kesempatan peserta

didik untuk mengekspresikan diri sendiri melalui tugas-tugas pemahaman konsep relasi dan fungsi yang bertujuan, jelas dan terarah.

Peserta didik diharapkan mampu memahami hasil belajar yang ada pada materi himpunan. Dengan demikian peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan sehingga mampu mengemukakan informasi kepada orang lain dengan bahasa lisan maupun tertulis, mampu mengelompokkan suatu objek himpunan menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam himpunan, mampu membedakan mana yang termasuk contoh dan bukan contoh dari suatu himpunan, mampu memaparkan hasil secara berurutan yang bersifat matematis, mampu menyelesaikan soal himpunan dengan tepat sesuai dengan prosedur, dan mampu menggunakan hasil serta prosedur dalam menyelesaikan soal himpunan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan inilah yang disebut kemampuan hasil belajar himpunan.

Hasil belajar himpunan adalah proses individu untuk menguasai atau mendalami secara kognitif suatu himpunan yang diperoleh melalui suatu pembelajaran dengan mengklasifikasikan himpunan yang lebih bervariasi sehingga dapat digunakan untuk menggeneralisasi sekumpulan objek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan dalam situasi belajar. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana penelitian. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas model *Meaningful Instructional Design* (MID) (X) terhadap variabel terikatnya hasil belajar himpunan (Y). Agar lebih jelas pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam model teoritisnya dibawah ini



GAMBAR 1: PARADIGMA PENELITIAN

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:110), hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara dalam permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan kerangka berfikir hipotesis dalam penelitian adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap hasil belajar himpunan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kotabumi. Dari hipotesis penelitian diturunkan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap hasil belajar himpunan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ho : tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap hasil belajar himpunan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021.